



Pengaruh Net Interest Margin, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023

Inaya Tusifa^{1*}, Reni Oktavia²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: inayatusifa372@gmail.com

Abstract. *The stability of the banking sector is crucial in maintaining a country's financial system and economic sustainability. This study analyzes the impact of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on banking stability in Indonesia. The inconsistency of previous research findings indicates a research gap that requires further exploration. This study employs a quantitative approach using secondary data from financial reports of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 39 banks with 195 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests, including normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation, to ensure model validity. The results show that NIM positively but not significantly affects banking stability, while NPL has a negative and significant effect. CAR also significantly influences banking stability. Enhancing banking intermediation effectiveness through NIM and CAR can strengthen financial stability, whereas increasing credit risk, reflected in NPL, can weaken stability. This study provides insights for regulators and banking management in designing more effective policies to maintain banking sector stability in Indonesia.*

Keywords: *Banking Stability, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*

Abstrak. Stabilitas sektor perbankan adalah faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 39 bank dengan 195 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, termasuk normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan. CAR juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Peningkatan efektivitas intermediasi perbankan melalui NIM dan CAR dapat memperkuat stabilitas keuangan, sementara peningkatan risiko kredit yang tercermin dalam NPL dapat melemahkan stabilitas. Studi ini memberikan wawasan bagi regulator dan manajemen perbankan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna menjaga stabilitas perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Stabilitas perbankan, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio.

1. LATAR BELAKANG

Setiap lembaga perbankan bertujuan untuk beroperasi secara menguntungkan guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan (Singh et al., 2021). Stabilitas sektor perbankan merupakan faktor krusial dalam mendukung kelangsungan perekonomian suatu negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan terhadap stabilitas sektor perbankan semakin kompleks di tengah ketidakpastian makroekonomi, seperti risiko

geopolitik, ketidakpastian kebijakan ekonomi, kebijakan iklim, pandemi global, tekanan rantai pasokan, dan kebijakan moneter (Thi et al., 2024).

Kejatuhan Silicon Valley Bank (SVB) pada tahun 2023 akibat ketidakseimbangan likuiditas dan perubahan kondisi pasar menunjukkan adanya tantangan likuiditas yang semakin serius bagi perbankan, diperburuk oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang dipicu oleh perang Rusia-Ukraina dan kenaikan suku bunga (Sadri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek stabilitas perbankan. Beberapa penelitian menggunakan Z-Score sebagai indikator stabilitas perbankan (Adenan et al., 2023; Alireza et al., 2023; Mkadmi et al., 2021; Oktaviyanti & Purnawan, 2019; Ozili, 2018; Saputra & Shaferi, 2020; Wang & Lin, 2021). Berkaitan dengan fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi, teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Gurley & Shawn (1956) mengungkapkan bahwa bank berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana surplus (penabung) dan pihak yang memerlukan dana tambahan (peminjam).

Dengan demikian, satu faktor utama yang memengaruhi stabilitas perbankan adalah net interest margin (NIM), yang menggambarkan efektivitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya (Purnomo, 2024). Penelitian oleh Mkadmi et al. (2021), Shahriar et al. (2023), Tran et al. (2022), serta Wang & Lin (2021) menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan positif dengan stabilitas perbankan. Namun, penelitian lain seperti Ketaren dan Haryanto (2020) serta Fajriani dan Sudarmawan (2022) menemukan bahwa NIM justru berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan, sementara Nugroho et al. (2021) menemukan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Salah satu isu utama dalam menjaga stabilitas perbankan adalah adanya asimetri informasi, di mana bank seringkali dihadapkan pada ketidakpastian mengenai kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajibannya (Li, 2021). NPL mencerminkan persentase total pinjaman yang mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal bayar dalam periode tertentu (Alireza et al., 2023; Irene, 2022; My, 2020). NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada stabilitas perbankan (Alireza et al., 2023; Irene, 2022; My, 2020; Rosalina & Wahyuningsih, 2023; Saputra & Shaferi, 2020). Namun, disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aroghene (2022) dan Fajriani & Sudarmawan (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap stabilitas perbankan.

Setiap perbankan perlu mempunyai modal yang cukup agar dapat menghadapi risiko yang muncul agar dana masyarakat tetap terlindungi dan terhindar dari risiko kerugian (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Manajemen modal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perbankan memiliki kecukupan modal untuk menjalankan kegiatan operasional. Dalam hal ini, perbankan harus tunduk pada regulasi yang berpedoman ketentuan Bank for International Settlements (BIS) yang mensyaratkan bahwa standar modal minimum adalah 8% (Darmawi, 2012). Modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga penting dalam menghadapi guncangan keuangan, terutama selama krisis. Oleh karena itu, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Athari, 2024; My & Quoc, 2022; Pratiwi et al., 2024; Saputra & Shaferi, 2020; Tran et al., 2022). Dengan adanya modal yang cukup, bank memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian tanpa harus menghentikan operasionalnya, sehingga dapat menjaga stabilitas sistem keuangan dan mengurangi risiko keruntuhan sistemik.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap stabilitas perbankan. Penelitian ini akan berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan di Indonesia

2. KAJIAN TEORITIS

Gurley & Shawn (1956) mengemukakan bahwa teori intermediasi keuangan mengacu pada peran lembaga keuangan dalam menghubungkan kelompok yang memiliki surplus dana (penabung) dengan kelompok yang mengalami defisit dana (peminjam). Bank menciptakan likuiditas dengan cara meminjam dana jangka pendek dan menyalurkan pinjaman dalam jangka panjang, berperan sebagai perantara keuangan. Bank tidak menciptakan uang secara mandiri, melainkan mengandalkan simpanan sebagai sumber pendanaan untuk memberikan pinjaman (Werner, 2015).

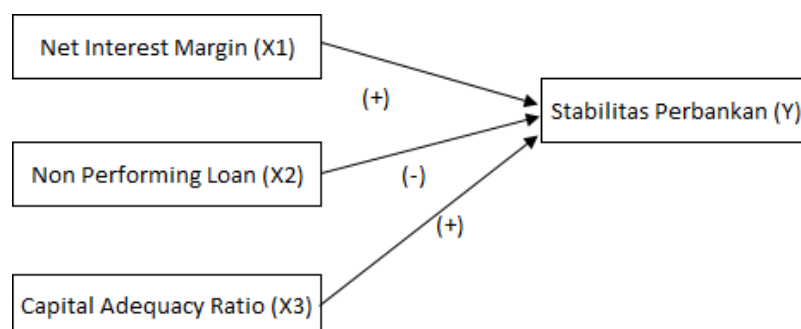
Lembaga keuangan memperoleh modal dari berbagai sumber, seperti tabungan dan penerbitan obligasi, lalu menyalurkannya kepada nasabah yang dapat meningkatkan efisiensi modal dan menghasilkan nilai, serta memperbaiki efisiensi transaksi, menurunkan biaya, dan memungkinkan pembiayaan dalam skala besar, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya sosial dan mendukung sistem keuangan melalui

konversi aset (Li, 2021). Berdasarkan hal ini, perbankan memperoleh pendapatan dari bunga yang diperoleh dari penyaluran dana kepada individu atau perusahaan dalam bentuk kredit, dan mengeluarkan biaya dengan membayarkan bunga kepada penabung. Namun, dalam perannya sebagai perantara keuangan, perbankan juga menghadapi adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tidak memiliki akses atau pengetahuan yang setara dengan pihak lainnya (Mishkin, 2013). Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan pihak tersebut untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat saat melakukan transaksi karena kurangnya informasi yang diperlukan..

3. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan dan interpretasi dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan terbuka untuk publik selama periode 2019-2023. Selain itu, hanya bank yang memiliki informasi lengkap terkait variabel penelitian yang dimasukkan dalam sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, populasi sebanyak 47 bank dan jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 bank dengan jumlah data akhir yang digunakan dalam analisis adalah 195 observasi.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dalam analisis regresi, asumsi yang harus dipenuhi mencakup uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pemenuhan asumsi ini memastikan keandalan model regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen serta mengukur pengaruhnya, dengan implementasi menggunakan aplikasi SPSS. Model regresi dalam

penelitian ini, yaitu

$$Z\text{-Score} = \alpha + \beta_1.NIM + \beta_2.NPL + \beta_3.CAR + e$$

Keterangan :

Z-Score = Stabilitas

Perbankan α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien

Regresi NIM = Net Interest

Margin NPL = Non-

Performing Loan

CAR = Capital Adequacy

Ratio e = Error

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi adjusted R Square, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F) menilai apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk prediksi, dengan hipotesis bahwa model dianggap layak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, di mana nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengolahan data, bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh serta membahas temuan yang ada. Analisis dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga akan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil

Berikut merupakan hasil regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1 Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	,067	1,55435	1,922

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, nilai Adjusted R Square yang diperoleh dalam model regresi adalah 0,067, atau 67%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 67% dari variasi dalam Z-Score dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), dan capital adequacy ratio (CAR). Sedangkan sisanya, yaitu 33%, menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teramati atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,668	,653		1,024	,307
	NIM	2,985	2,023	,105	1,476	,142
	NPL	-4,566	1,704	-,188	-2,679	,008
	CAR	1,845	,850	,153	2,170	,031

a. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Z\text{-Score} = 0,668 + 2,985.NIM - 4,566.NPL + 1,845.CAR + e$$

- $\beta_1 = 2,985$ yang berarti variabel net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini berarti apabila NIM meningkat maka stabilitas perbankan akan meningkat, dan apabila NIM menurun maka stabilitas perbankan akan menurun.

- $\beta_2 = -4,566$ yang berarti variabel non-performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Apabila NPL meningkat maka stabilitas perbankan akan menurun, sebaliknya apabila NPL menurun maka stabilitas perbankan akan meningkat.
 - $\beta_3 = 1,845$ yang berarti variabel capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini berarti apabila CAR meningkat maka stabilitas perbankan akan meningkat dan apabila CAR menurun maka stabilitas perbankan akan menurun.
- c. Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,876	3	13,625	5,640	,001 ^b
	Residual	461,460	191	2,416		
	Total	502,336	194			

a. Dependent Variable: Z-Score

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 5,640 dan nilai signifikan sebesar 0,001 atau 0%. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi 0,05 atau 5%. Dilihat dari nilai F tabel dengan $k = 3$ dan $n = 195$, maka $df_1 = 3$ dan $df_2 = 192$ dapat dilihat bahwa hasil F tabel adalah sebesar 2,66. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil F Hitung $5,640 > 3,04$ menunjukkan bahwa variabel NIM, NPL, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Z-Score.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh individual variabel NIM, NPL, dan CAR terhadap Z-Score. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,098	,225		4,892	,000		
	NIM	5,681	2,636	,149	2,155	,032	,975	1,025
	NPL	-6,014	2,184	-,191	-2,754	,006	,979	1,021
	CAR	2,737	1,066	,178	2,568	,011	,979	1,021

a. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. menunjukkan hasil uji-t terhadap hipotesis net interest margin (NIM) dengan nilai 2,985 yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,142 sehingga bila tingkat signifikansi yang digunakan $< 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara parsial variabel NIM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan. Pada variabel NPL, hasil uji-t menunjukkan nilai -4,566 dengan tingkat signifikansi 0,008. Nilai signifikansi NPL $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap stabilitas perbankan. Pada variabel CAR, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan tingkat signifikansi 0,031 yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Z-Score.

Pembahasan

a. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil regresi, variabel net interest margin (NIM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa net interest margin berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Arah positif ini memiliki arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan net interest margin maka akan semakin tinggi pula stabilitas perbankan.

Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Gurley & Shawn (1956), dimana NIM berperan sebagai indikator efisiensi intermediasi keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola selisih antara pendapatan bunga dari aset berbunga dan biaya bunga atas kewajiban berbunga, menunjukkan profitabilitas yang baik dan efisiensi pengelolaan aset serta kewajiban, sehingga membantu bank mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mkadmi et al., (2021), Ozili (2018), Shahriar et al (2023), Tran et al (2022) dan Wang & Lin (2021) yang menemukan bahwa net interest margin berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank perlu meningkatkan profitabilitas agar tetap stabil (Shahriar et al., 2023). Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Ketaren dan Haryanto (2020) serta Fajriani dan Sudarmawan (2022) yang menunjukkan bahwa NIM justru memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan, serta penelitian oleh Nugroho et al (2021) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

b. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil regresi, variabel non-performing loan (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini berkaitan dengan teori intermediasi keuangan yang menjelaskan bahwa dalam perannya sebagai perantara keuangan, perbankan menghadapi adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tidak memiliki akses atau pengetahuan yang setara dengan pihak lainnya (Mishkin, 2013). Meningkatkan NPL mencerminkan meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada pengurangan laba bank karena harus menyisihkan cadangan kerugian kredit yang lebih besar.

Temuan dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alireza et al (2023), Irene (2022), Ismail & Ahmed (2023), My (2020), Rosalina & Wahyuningsih (2023), dan Saputra & Shaferi (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Menurut Alireza et al (2023), pengaruh negatif NPL terhadap stabilitas perbankan dapat meningkatkan kemungkinan gagal bayar pinjaman, yang dapat menyebabkan kerugian finansial, permasalahan kecukupan modal, tekanan likuiditas, dan risiko sistemik.

c. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil regresi, variabel capital adequacy ratio (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh (Athari, 2024; My & Quoc, 2022; Pratiwi et al., 2024; Saputra & Shaferi, 2020; Tran et al., 2022). Dengan adanya modal yang cukup, bank memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian tanpa harus menghentikan operasionalnya, sehingga dapat menjaga stabilitas sistem keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas intermediasi perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, sementara meningkatnya risiko kredit dapat melemahkan ketahanan sektor perbankan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa regulator dan manajemen perbankan perlu mengoptimalkan kebijakan intermediasi serta memperkuat manajemen risiko kredit untuk menjaga stabilitas perbankan di Indonesia. Selain itu, bank perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan kewajiban guna mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi stabilitas perbankan, seperti digitalisasi perbankan, efisiensi operasional, atau faktor makroekonomi. Selain itu, studi di masa mendatang dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan sektor perbankan di negara lain atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adenan, M., Qoriah, C. G., Luthfi, A., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Analyses of bank performance on financial system stability in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 21(1), 142–155.
- Alireza, S., Irani, F., & Alal, A. (2023). Country risk factors and banking sector stability: Do countries' income and risk-level matter? Evidence from global study. *Heliyon*, 9(10), e20398. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20398>
- Aroghene, K. G., Jackson, J., & Ikeora, E. (2022). Effect of non-performing loans (NPLs), capital adequacy (CA), and corporate governance (CG) on bank stability in Nigeria. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(4), 180–192. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i4.400>
- Athari, S. A. (2024). Does the sovereign environmental, social, and governance sustainability activities jeopardize the banking sector's stability? Evidence from the Arab economies. *Sustainable Futures*, 7, 100204. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100204>
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen perbankan* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Fajriani, N., & Sudarmawan, B. N. (2022). Microprudential policy in maintaining bank stability. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(6), 1673–1680. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-18>

- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial institutions and interrelationships: Financial intermediaries and the saving-investment process. *The Journal of Finance*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi manajemen risiko bank* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irene, W. (2022). Bank capital, credit risk and financial stability in Kenya. *Centre for Research on Financial Markets and Policy*, 57.
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap stabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2019), 1–13.
- Li, Y. (2021). Analysis on the functions of financial intermediary. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 203(Icemci), 152–155.
- Mkadmi, J. E., Baccari, N., & Ncib, A. (2021). The determinants of banking stability: The example of Tunisia. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*. <https://doi.org/10.9756/IAJAFM/V8I1/IAJAFM0801>
- My, S. T. (2020). Credit risk and bank stability of Vietnam commercial: Bank A BK approach. *International Journal of Analysis and Applications*, 18(6), 1066–1082. <https://doi.org/10.28924/2291-8639-18-2020-1066>
- My, S. T., & Quoc, A. N. (2022). The relationship between credit risk and bank financial stability: The mediating role of bank profitability. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*.
- Nugroho, A. W., Adam, M., & Widiyanti, M. (2021). Analysis of financial stability determinants in Indonesia. *Journal of Social Science*, 1999, 99–106.
- Oktaviyanti, D., & Purnawan, M. E. (2019). The behaviour of banking financial stability in ASEAN-5. *The Economic Society of Australia*. <https://doi.org/10.1111/1759-3441.12267>
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Pratiwi, D. I., Nirmala, T., Andrian, T., & Sitorus, N. H. (2024). The influence of BI rate, CAR, and CCYB policy on bank stability in Indonesia. *Journal on Education*, 6(3), 16966–16975.
- Purnomo, H. (2024). *Manajemen perbankan bank umum konvensional & bank umum syariah* (1st ed.). PT Penamuda Media.
- Rosalina, L., & Wahyuningsih, D. (2023). Impact of financial inclusion and banking characteristics on banking stability in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 79–92. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.18227>
- Sadri, T., Rasia, A., & Hanggraeni, D. (2023). Tantangan multidimensi likuiditas perbankan. *Detik.com*. <https://news.detik.com/kolom/d-7010326/tantangan-multidimensi->

